

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Sugono, 2008, h. 116). Dengan bahasa, setiap orang akan mudah untuk berkomunikasi secara baik dengan lawan bicaranya, dengan menggunakan bahasa juga orang dapat menyampaikan ide atau gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Sehingga bahasa dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan tanpa mengenal kedudukan atau jabatan.

Menurut Tarigan (2008, h. 1), keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal dan memiliki hubungan yang sangat erat, seseorang dapat berbicara akibat proses menyimak atau mendengar, sedangkan seseorang dapat menulis akibat proses membaca. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca. Tarigan (2008, h. 7), menyatakan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan

pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*ecoding*). Sebuah aspek pembaca sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Sedangkan menurut Nurhadi (2008, h. 14) membaca itu adalah proses yang kompleks dan rumit, sebab faktor internal dan faktor eksternal saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam kordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Ada saatnya pada tahap membaca tertentu kemampuan intelektual dibutuhkan, dan pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, menyintesis, menilai, atau membantu berimajinasi.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan membaca berkaitan dengan kegiatan menganalisis bacaan, yang pada dasarnya dalam kegiatan menganalisis menyertakan kegiatan membaca didalamnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, akan tetapi kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan kepentingan, ditambah lagi dengan keterkaitan kegiatan menganalisis yang dianggap rumit oleh siswa pada khususnya.

Menurut Sugono, dkk. (2008, h. 58), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti

keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa menganalisis merupakan kegiatan membaca atau menelaah suatu teks atau bacaan, baik dari segi struktur kalimat, kaidah kebahasaan maupun ketepatan penggunaan diksinya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam teks tersebut.

Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian, hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa yang berfikir bahwa menganalisis tidak hanya sebatas membaca teks atau bacaan pada umumnya. Banyak siswa beranggapan kegiatan menganalisis ini merupakan kegiatan yang rumit. Untuk dapat menganalisis suatu teks hal yang harus dilakukan yaitu dengan banyak berlatih, salah satunya dengan membaca. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kurikulum terdapat materi pembelajaran mengenai menganalisis teks negosiasi.

Teks negosiasi dalam Kosasih (2014, h. 86), merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Selain itu, negosiasi juga merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Keraf (2010, h. 87), persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu pertama, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan suatu gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan kedua, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi. Pemilihan kata yang dipakai sudah tepat akan tampak dari reaksi selanjutnya, baik berupa aksi verbal maupun berupa aksi *non-verbal*.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesepakatan ke dua belah pihak adalah tujuan utama, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kesepakatan dalam negosiasi dapat terwujud apabila ke dua belah pihak dapat menyampaikan ide dengan menggunakan diksi atau pilihan kata secara tepat, tanpa menyinggung satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan.

Sugono, dkk. (2008, h. 328) memaparkan, diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Pilihan kata dalam hubungan dengan kesempatan yang dihadapi seseorang dapat dibagi atas beberapa macam kategori sesuai dengan penggunaannya, tiga diantaranya yaitu kata populer, kata slang, dan kata asing. Ketepatan diksi merupakan unsur yang dapat dianalisis oleh siswa dalam teks negosiasi, karena masih rendahnya kemampuan siswa untuk mempergunakan kata-kata secara tepat pada teks bacaan, dan kemampuan untuk menemukan diksi yang sesuai pada teks bacaan sehingga menyulitkan pada saat menganalisis teks.

Suryosubroto (2009, h. 140) mengatakan, bahwa para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat penulis simpulkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *discovery learning*.

Cahyo (2013, h. 100) mengatakan bahwa, metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi yang Berfokus pada Ketepatan Diksi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks, dan rumit untuk dikuasai siswa.
- 2) Pendayagunaan kata masih menjadi persoalan dalam keterampilan berbahasa.
- 3) Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dapat memudahkan pemahaman siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*?
- 2) Mampukah siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung mengikuti pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*?
- 3) Efektifkah metode *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung dalam mengikuti pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- 3) Ketercapaian metode *discovery learning* diukur dari keberhasilan siswa dalam menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*;
- 3) untuk mengetahui keefektifan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman baru dan berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

2) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Diharapkan dengan adanya metode *discovery learning* ini dapat memberikan variasi pengajaran dan mengoptimalkan kemampuan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi.

3) Bagi Siswa

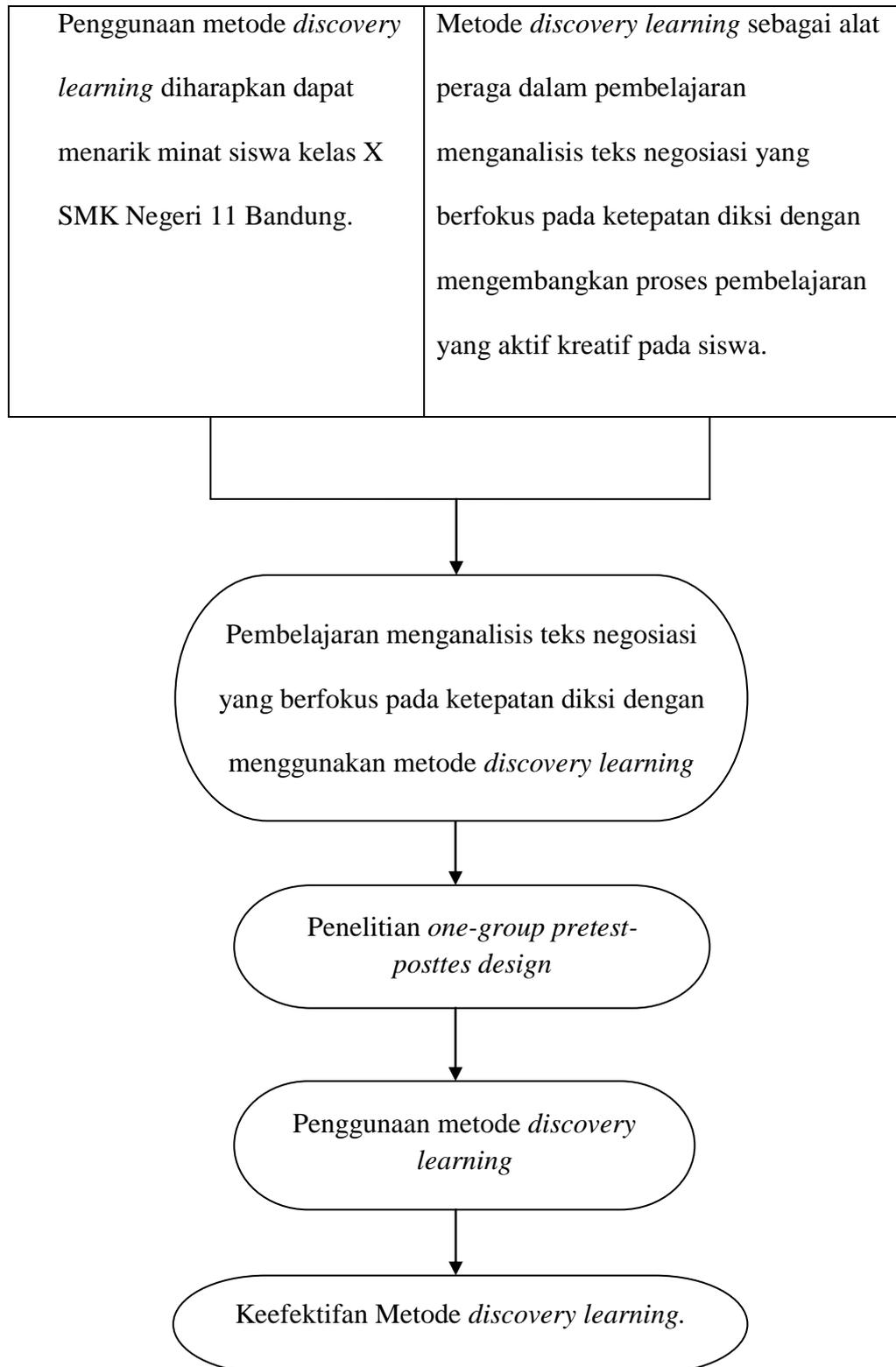
Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi.

4) Bagi Penulis Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2012, h. 91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan membaca pada siswa. Pembelajaran menganalisis teks negosiasi sangat berkaitan dengan masalah-masalah yang ada pada bidang pendidikan, permasalahan yang penulis teliti telah digambarkan pada kerangka pemikiran berikut ini.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian, khususnya pada aspek kebahasaan (membaca) pada siswa kelas X SMK, dapat berjalan dan terencana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang akan dibuat sebelum penulis melakukan tindakan pembelajaran. Melihat penelitian yang penulis buat, secara teoritis berpautan antara variabel yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan satu kelas dalam melakukan penelitian, dikarenakan lebih mudah bagi penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi, untuk itu penulis mempergunakan metode penelitian sebagai cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah suatu penelitian yang tentunya dibuat secara terencana.

Melihat rencana pembelajaran yang penulis buat di atas, penulis ingin mempergunakan metode pembelajaran yang kreatif supaya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan model *discovery learning*.

Dalam hal ini penulis akan mengamati siswa untuk menganalisis lebih mendalam kemampuan menganalisis teks dengan rasa keingintahuan siswa yang sangat tinggi, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil siswa harus benar-benar sesuai dengan rencana dan keinginan penulis.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penglingsosbudtek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: Kuliah Kerja Nyata (KKN), PPL 1 (*Microteaching*), dan Praktik Penguasaan Lapangan II (PPL II) sebanyak 143 SKS dan dinyatakan lulus.
- 2) Menganalisis teks negosiasi adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada KI 3 KD 3.3 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas X dalam kurikulum 2013 (Tim Kemendikbud).
- 3) Metode pembelajaran yang memunculkan keaktifan dan kekreatifitasan siswa salah satunya adalah metode pembelajaran *discovery learning*. Di dalam langkah-langkah pembelajaran siswa berperan aktif dalam menganalisis teks

negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi baik secara kelompok atau perorangan. Sesuai dengan pernyataan Suryosubroto (2009:193) “*Discovery* adalah proses mental siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan sebagainya.”

1.8.2 Hipotesis

Sugiyono (2014, h. 96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang befokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung mampu mengikuti pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- 3) Metode *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
- 2) Menganalisis adalah melakukan kegiatan analisis terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 3) Teks negosiasi proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dan pihak yang lainnya.
- 4) Diksi atau pilihan kata merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- 5) Metode *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri hasil pembelajaran yang dipahami.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk kreatif dan kritis dalam menganalisis teks negosiasi, serta dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih siswa dalam menerapkan wawasan dan keterampilannya dalam mengembangkan suatu gagasan atau ide

yang padu dan logis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba melaksanakan penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang berfokus pada ketepatan diksi dengan menggunakan metode *discovery learning* ini, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut.

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini penulis berharap agar pembaca dapat memahami atau tergambarkan dalam fikiran pembaca mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Dengan adanya berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan diharapkan akan membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilaksanakan.

BAB III

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan, adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Metode penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Partisipan
- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Rancangan analisis data

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data. Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Bab V ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, siswa maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.